

Pengelolaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (Bop-Paud) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Yayasan Pendidikan Dan Pengajaran Islam Donggala

Kartini Kartini^{1*}, mohammad Idhan² & Hamka Hamka³

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Kartini E-mail: tinidampal@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATA KUNCI

Pengelolaan Bantuan BOP-PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan Anak Usia Dini

Sekolah tidak dapat memungkiri bahwa sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan anggaran pendidikan yang besar, terutama untuk aktivitas pembangunan dan pemeliharaan gedung sekolah, pengadaan peralatan dan perlengkapan sekolah, serta aktivitas pembiayaan operasional sekolah. Aktivitas-aktivitas sekolah tersebut akan terganggu apabila tidak didukung dengan anggaran yang memadai. Semakin besar anggaran pendidikan, maka diperkirakan akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan layanan PAUD yaitu dengan memberikan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD (BOP PAUD), tujuannya adalah untuk membantu penyediaan biaya operasional non personalia bagi anak usia dini yang diberikan kepada Satuan PAUD dan Satuan Pendidikan Nonformal yang menyelenggarakan program PAUD; dan meringankan beban biaya pendidikan bagi orang tua dalam upaya mengikutsertakan anaknya pada layanan PAUD berkualitas di Satuan PAUD.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yang mana menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Program Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) merupakan implementasi dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 34 ayat 2 yang menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.

1. Pendahuluan

Mutu pendidikan bukanlah sesuatu yang bisa berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait. Sebagai suatu proses dalam sebuah system, bila membicarakan mutu pendidikan maka tidak akan bisa terlepas dari

¹ Mahasiswa Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyah). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

membahas tugas unsur pendidikan sebagai sebuah system yaitu *input, proses* dan *output/outcomes*. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan. proses pendidikan dimaksudkan dalam hal ini adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan proses evaluasi. Adapun yang dimaksud dengan *output* pendidikan di sini adalah hasil kinerja sekolah yang berupa prestasi, produktivitas, inovasi dan lulusannya.

Dana BOP secara tidak langsung cukup efektif dalam membantu meningkatkan mutu pembelajaran. Indikasinya adalah melalui dana BOP satuan PAUD yang semula kekurangan sarana pembelajaran dapat terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan sarana dalam penyelenggaraan pembelajaran berpengaruh terhadap situasi pembelajaran dan memotivasi guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, satuan PAUD yang semula tidak mempunyai APE sebagai sarana bermain dapat terpenuhi. Alat permainan edukatif merupakan sarana yang sangat penting dalam membantu tumbuh kembang anak, karena perkembangan motorik anak akan banyak dipengaruhi oleh pemberian stimulus diantaranya adalah melalui bermain. Pemenuhan APE menjadi unsur utama dalam pembelajaran di PAUD, sehingga tenaga pendidik dan penyelenggara/pengelola satuan PAUD dapat mengantisipasi dengan melengkapi sarana belajar melalui berbagai inovasi atau kreasi guru yang dapat dibuat dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar lingkungan sebagai sarana belajar, sehingga tidak hanya membeli dari bahan pabrikan. Dengan demikian kelebihan dana bahan habis pakai dapat dimanfaatkan satuan PAUD untuk penggunaan kegiatan pembelajaran dan bermain lainnya. Terkait dengan pemenuhan sarana, melalui diskusi, para guru PAUD juga menyampaikan agar dana BOP dapat digunakan untuk membeli laptop sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang menunjukkan suatu obyek yang tidak pernah dilihat anak di lingkungan sekitarnya. Bantuan media komputer/laptop ini dapat membantu menunjukkan pada anak-anak hal yang tidak ada di lingkungan sekitar. Alasan penulis memilih TK Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Islam Donggala dalam objek penelitian ini karena TK ini mengalami peningkatan pada setiap tahun dan sudah dapat dilihat perkembangan yang dihasilkan dalam pengelolaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengelolaan BOP.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Bantuan BOP PAUD

Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut BOP PAUD adalah program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada Satuan PAUD dan Satuan Pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Dana BOP PAUD ini juga dapat digunakan untuk pembayaran honor, kegiatan kesehatan, gizi, dan kebersihan, alat multimedia, sarana-prasarana, langganan daya dan jasa, pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan, serta administrasi kegiatan satuan Pendidikan

2.2 Tujuan Bantuan BOP PAUD

Tujuan pemberian bantuan BOP :

1. memperluas dan meningkatkan layanan PAUD bagi anak usia 0-6 tahun, dengan prioritas anak dari keluarga kurang mampu, berkebutuhan khusus, dan layanan khusus
2. Meningkatkan jumlah layanan anak dan Memperlancar proses pembelajaran PAUD yang lebih baik
3. Mendukung peningkatan mutu layanan PAUD.
4. Terbantunya beban pembiayaan operasional pendidikan PAUD bagi anak-anak serta terjaminnya keberlangsungan layanan PAUD bagi anak-anak.

2.3 Manfaat Bantuan BOP PAUD

Dana BOP membantu meringankan beban biaya yang dikeluarkan oleh orang tua murid. Dari hasil diskusi kelompok disampaikan bahwa BOP PAUD sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang semula disediakan oleh orang tua seperti kegiatan visual dan praktik setelah mendapat BOP dapat dipenuhi dengan menggunakan dana BOP. Hal ini telah sesuai dengan salah satu tujuan BOP PAUD yang tertuang dalam petunjuk teknis yaitu membantu meringankan beban biaya yang ditanggung oleh orang tua. Dampak BOP PAUD dalam membantu meringankan beban orang tua.

Peruntukan dana BOP PAUD yang utamanya untuk menunjang kegiatan pembelajaran muara akhirnya adalah peningkatan mutu pembelajaran, sehingga dihasilkan peserta didik dengan kesiapan mental dan tingkat perkembangan yang matang untuk dapat menerima pembelajaran di jenjang pendidikan dasar

3. Methodologi

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yang mana menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun yang akan peneliti lakukan yaitu turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan di TK YPPI (Yayasan Pendidikan Pengajaran Islam) Donggala, pengamatan ini disebut dengan observasi awal, sehingga antara judul yang diangkat dengan lokasi yang telah dipilih itu terdapat kecocokan. Hal ini agar peneliti tidak menagalami kesulitan saat melakukan penelitian selanjutnya, karena objek yang ingin diteliti di lapangan itu tersedia.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di semua wilayah sampel cukup efektif dalam membantu biaya operasional, meningkatkan kegiatan pembelajaran, dan meringankan beban pembiayaan orang tua siswa, namun penerimaan dana belum tepat waktu dan pemanfaatan dana juga belum sesuai dengan petunjuk teknis. Kontribusi dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Kelompok Bermain sebesar 59%, Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis sebesar 56%, Taman Kanak-kanak 33% dan Tempat Peneitipan Anak sebesar 29%. Kesimpulan penelitian yaitu Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini cukup efektif dalam membantu biaya operasional, meningkatkan pembelajaran dan meringankan beban orangtua, dan berkontribusi cukup besar dalam biaya operasional Pendidikan Anak usia Dini. Ketepatan waktu penerimaan dana dan kesesuaian penggunaan dana perlu mendapat perhatian. Ketidak sesuaian pemanfaatan dana antara petunjuk teknis dengan pemanfaatan riil yang ada di TK dikarenakan pembiayaan yang paling besar sebetulnya untuk komponen honor guru yang belum tercakup dalam juknis, sehingga banyak TK swasta menambah transpor guru menggunakan komponen lain-lain yang dapat dialokasikan untuk menambah honor guru. Sementara untuk kegiatan pembelajaran banyak TK swasta kecil menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan sehingga biayanya dapat ditekan.

Pemanfaatan dana BOP dari seluruh satuan PAUD belum sesuai dengan petunjuk teknis, khususnya untuk komponen pembelajaran dan bermain dan komponen lain-lain. Untuk komponen pembelajaran dan bermain lebih kecil dari juknis, sementara untuk komponen lain-lain lebih besar dari juknis. Belum sesuai antara pemanfaatan dana dengan juknis disebabkan oleh kebutuhan satuan PAUD yang beragam berdasarkan aktivitas kegiatannya. Kesamaannya adalah pada honor guru yang memerlukan dana paling besar sementara belum terdapat pada juknis.

Prinsip pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan didasarkan pada 4 prinsip yaitu efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas yang diuraikan sebagai berikut:

a. Efisiensi

Prinsip Efisiensi memiliki keterkaitan dengan kuantitas hasil dari suatu kegiatan. Efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara *input* dan *output*. *Input* yang dimaksud terdiri dari waktu, tenaga, dan biaya. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat menghasilkan hasil yang sebanyak-banyaknya baik segi kualitas atau kuantitas. Penerapan prinsip efisiensi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan yaitu dana Bantuan Operasional Pendidikan dapat tersalurkan dengan menggunakan waktu, tenaga, dan biaya seminim mungkin dengan hasil yang optimal.

b. Efektivitas

Efektif adalah tercapainya tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Graner menjelaskan efektivitas menekankan pada kualitas *outcome*, dengan kata lain efektivitas adalah tercapainya visi dan misi suatu lembaga. Pengelolaan BOP memenuhi prinsip efektivitas jika dana tersalurkan sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan pendidikan.

c. Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan dana kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Transparansi juga diartikan kemudahan mengakses informasi yang benar dan akurat mengenai aktivitas yang dilakukan. Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan yaitu penggunaan dana dapat dikelola secara terbuka dan melibatkan aspirasi pihak tertentu sehingga tercipta rasa saling percaya antara pengelolaan BOP dengan pihak yang terkait.

5. Kesimpulan

Dana BOP PAUD cukup efektif dalam membantu penyelenggaraan operasional PAUD, meningkatkan kegiatan pembelajaran, dan meringankan beban pembiayaan orang tua siswa. Dana BOP juga membantu meningkatkan jumlah siswa di semua satuan PAUD walaupun jumlahnya relatif kecil pada masing-masing PAUD, yaitu TK 4% , KB 6%, SPS 3%, dan TPA sebesar 8%. Dana BOP juga berkontribusi positif dalam penyelenggaraan program PAUD, bahkan banyak lembaga yang mengandalkan dana BOP sebagai dana utama karena iuran dari orang tua sangat kecil. Kontribusi dana BOP dalam penyelenggaraan PAUD pada masing-masing satuan adalah sebesar 59% untuk KB, SPS sebesar 56%, TK 33% dan TPA sebesar 29%. Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian sebagai bahan perbaikan dalam penyelenggaraan program ke depan.

Referensi

- Nur Rahman, " Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah," *Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (Oktober 2016): 76.
- Widya Nengsih, M Fachri Adnan, Fitri Eriyanti, "Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik Di Kelurahan Alai Parak kopi Kota Padang," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 2, no. 1 (Maret 2016): 114.
- Wardijah Rusdiana, *Manajemen Keuangan Sekolah* (Bandung: Arsad Press, 2013), 29.
- Fatra, Edi Harahap, "Implementasi Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang," *JMKS* 2, no. 1 (Januari 2017): 50
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Oprasional Pendidikan pada Raudlatul Athfal dan Bantuan Oprasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2021, 2.
- Rizqa Octarina, "Pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manata* 3, no. 1 (Januari 2020): 137.